

**ANALISIS KUANTITATIF DAN KUALITATIF FAKTOR  
RISIKO KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL  
DI PUSKESMAS BUNGUS KOTA PADANG**

**TESIS**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2026**

**ABSTRAK**  
**ANALISIS KUANTITATIF DAN KUALITATIF FAKTOR RISIKO**  
**KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL**  
**DI PUSKESMAS BUNGUS KOTA PADANG**

**TIA TAHNIA**  
**242022004**

Preeklamsia merupakan komplikasi kehamilan yang berkontribusi besar terhadap morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi di dunia. Secara global, kondisi ini terjadi pada 3–8% kehamilan dan menyebabkan lebih dari 70.000 kematian ibu setiap tahun. Di Indonesia, preeklamsia menyumbang sekitar 30% dari 4.151 kasus kematian ibu pada tahun 2024. Di Kota Padang, tercatat 254 kasus pada tahun 2023 dan 129 kasus pada tahun 2024, dengan Puskesmas Bungus sebagai wilayah dengan prevalensi tertinggi (7,2% dan 3,77%)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bungus Kota Padang. Penelitian menggunakan desain *mixed methods explanatory sequential* dengan pendekatan kuantitatif *case control* (50 kasus dan 50 kontrol). Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik, serta kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan preeklamsia, bidan dan dokter. Menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan hubungan signifikan antara usia berisiko ( $p=0,001$ ; OR=9,036), IMT obesitas ( $p=0,031$ ; OR=2,897), riwayat preeklamsia ( $p=0,006$ ; OR=13,821), riwayat hipertensi ( $p=0,002$ ; OR=17,216), dan riwayat ANC tidak teratur ( $p=0,022$ ; OR=2,923) dengan kejadian preeklamsia. Analisis multivariat menunjukkan usia merupakan faktor paling dominan kejadian preeklamsia. Hasil penelitian kualitatif mengidentifikasi kerentanan biologis pada kehamilan usia >35 tahun, interaksi multifaktorial (genetik, pola makan tinggi santan dan garam, stres), serta hambatan penatalaksanaan meliputi kendala ekonomi, geografis, kepatuhan ANC, dan peran pembina wilayah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah usia ibu merupakan faktor dominan kejadian preeklamsia. Diperlukan penguatan deteksi dini, peningkatan kepatuhan ANC, optimalisasi peran kader dan edukasi komprehensif pada ibu hamil usia berisiko.

**Kata Kunci:** Preeklamsia, faktor risiko, usia ibu, ANC, Puskesmas Bungus